

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati**

Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah merupakan jenis amal usaha bidang pelayanan kesehatan milik persyarikatan Muhammadiyah yang pendiriannya diinisiasi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pati. Sejarah berdirinya adalah berawal dari sebuah embrio berupa Balai Pengobatan PKU Muhammadiyah, yang berdiri pada tahun 2003 di Gedung dakwah yang beralamatkan di Jalan Ahmad Dahlan Pati.<sup>1</sup>

Keinginan Muhammadiyah Pati memiliki amal usaha kesehatan yang memiliki kapasitas layanan lebih besar semakin tinggi. Sehingga pada tahun 2011 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pati menyusun sebuah kajian berupa studi kelayakan akan pelayanan kesehatan di Kabupaten Pati. Hasil kajian, di Kabupaten Pati masih membutuhkan tempat layanan kesehatan sebanyak 450 bed, sehingga sangat layak jika Muhammadiyah Pati memiliki rumah sakit.<sup>2</sup>

Proses pembangunan rumah sakit dimulai pada tahun 2012, dan pada tanggal 23 Maret 2015 gedung Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah diresmikan oleh ketua PP Muhammadiyah saat itu Prof. DR. H. Din Syamsuddin, MA. Pada hari Senin, 4 Mei 2015 rumah sakit ini mulai beroperasi melayani kebutuhan masyarakat dan pelayanan kesehatan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, dikutip pada tanggal 28 Februari 2020.

<sup>2</sup> Data Dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, dikutip pada tanggal 28 Februari 2020.

<sup>3</sup> Data Dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, dikutip pada tanggal 28 Februari 2020.

Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah didesain untuk menjadi rumah sakit Islam yang menjadi rujukan bagi masyarakat Pati dan sekitarnya. Rumah Sakit ini berlandaskan nilai-nilai Islam, dengan semangat berdakwah melalui layanan kesehatan dan peduli kepada kaum dhuafa menjadikan Rumah Sakit ini adalah rumah sakit public atau *not for profit*. Secara umum identitas Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

Nama Rumah Sakit :Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah  
 Nomor Ijin Operasional :445/2724 Tahun 2015  
 Nomor Ijin Pendirian :445/029/2013  
 Alamat :Jln. Raya Pati Tayu Km 3 Tambaharjo, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah  
 Nomor Telepon/Fax :(0295) 4199008 / (0295) 4101177  
 Website : [www.fastabiqsehat.com](http://www.fastabiqsehat.com)  
 Email :[rsfastabiqsehat@gmail.com](mailto:rsfastabiqsehat@gmail.com)  
 NamaLembaga Pemilik :Persyarikatan Muhammadiyah  
 JenisLembaga Pemilik : Persyarikatan  
 Tipe / Kelas Rumah Sakit : D

**2. Visi, Misi, Falsafah, Motto, Nilai dan Tujuan Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah<sup>5</sup>**

a. Visi

Visi Rumah Sakit adalah terwujudnya Rumah Sakit Islam kebanggaan umat yang memiliki keunggulan kompetitif global.

---

<sup>4</sup> Data Dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, dikutip pada tanggal 28 Februari 2020.

<sup>5</sup> Data Dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, dikutip pada tanggal 28 Februari 2020.

- b. Misi
- 1) Melakukan pengelolaan Rumah Sakit yang profesional berdasarkan nilai-nilai Islami.
  - 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadian dan profesionalisme sumber daya insani Rumah Sakit.
  - 3) Berdakwah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan mengutamakan peningkatan kepuasan pasien serta peduli pada kaum dhuafa.
- c. Falsafah
- Nilai dasar/ Falsafah Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah adalah:
- 1) فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ  
*“Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan”*.<sup>6</sup>
  - 2) وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ  
*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*. (QS. Al Maidah: 2)<sup>7</sup>
  - 3) أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَخْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)
1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
  2. Itulah orang yang menghardik anak yatim

<sup>6</sup> Lajnah Pentashihan Quran Kementerian Agama RI, *ALQURAN AL KARIM* (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2010), 23.

<sup>7</sup> Lajnah Pentashihan Quran Kementerian Agama RI, *ALQURAN AL KARIM* (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2010), 106.

3. dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.
  4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
  5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,
  6. orang-orang yang berbuat riya',
  7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna
- (QS. Al Maun: 1-7)<sup>8</sup>
- d. Motto
- Motto Rumah Sakit adalah “*To Be the Great Islamic Hospital.*” Motto diatas berartikan “Menjadi Rumah Sakit Islam yang Hebat”, motto diatas merupakan sebuah semangat untuk menggelorakan seluruh unsur rumah sakit menuju rumah sakit yang hebat (*Great*).
- e. Nilai
- Nilai Budaya Organisasi Rumah Sakit adalah “SIAP.” SIAP memiliki singkatan sebagai berikut:
- 1) Sinergi
  - 2) Islami
  - 3) Amanah
  - 4) Profesional
- f. Tujuan
- 1) Menjadikan Rumah Sakit berkarakter Islami yang memiliki manajemen sistemik dan profesional.
  - 2) Mewujudkan pelayanan kesehatan yang prima melalui sumber daya manusia yang profesional dan berdakwah amar ma’ruf nahi munkar dalam rangka cita-cita dan tujuan Persyarikatan.
  - 3) Menjadikan mitra pengembangan ilmu dan wahana pendidikan tenaga kesehatan,

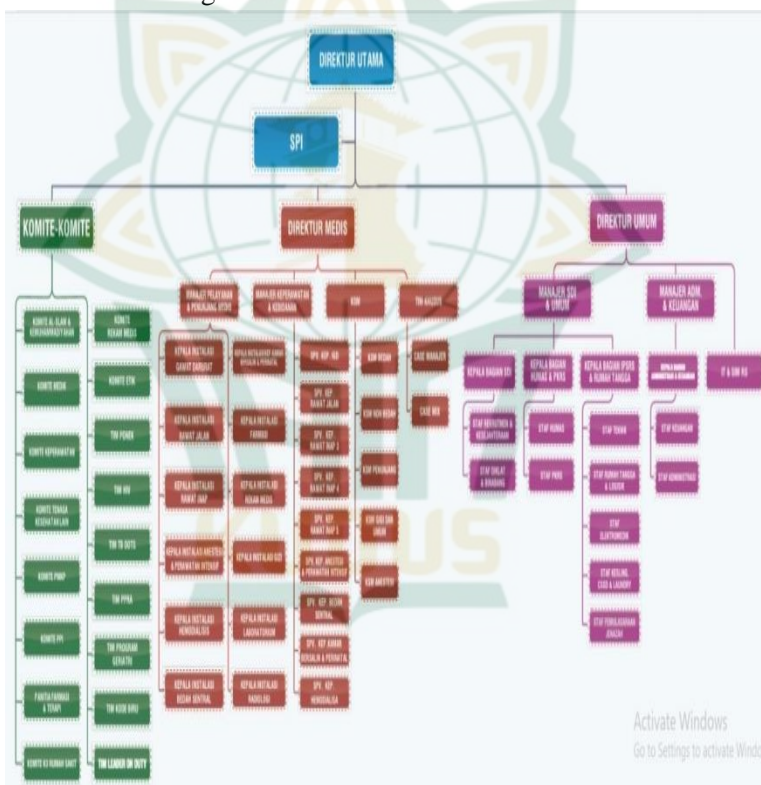
---

<sup>8</sup> Lajnah Pentashihan Quran Kementerian Agama RI, *ALQURAN AL KARIM* (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2010), 602.

penelitian, serta pengabdian masyarakat dan rujukan Rumah Sakit lain<sup>9</sup>

### 3. Struktur Organisasi

Rumah Sakit untuk melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran dalam mengelola juga merapikan administrasi, maka disusunlah struktur organisasi sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati sebagai berikut.<sup>10</sup>



<sup>9</sup> Data Dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, dikutip pada tanggal 28 Februari 2020.

<sup>10</sup> Data Dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, dikutip pada tanggal 28 Februari 2020.

#### 4. Sarana Prasarana

Pelayanan kesehatan tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki rumah sakit. Kelengkapan sarana dan prasarana di rumah sakit diharapkan hasil yang maksimal. Adapun Sarana dan fasilitas lain yang menunjang kegiatan pelayanan kesehatan di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Patiterbagi menjadi beberapa bagian antara lain:<sup>11</sup>

- a. Unit pelayanan terdiri dari:
  - 1) Instalasi Gawat Darurat
  - 2) Instalasi Rawat Jalan
  - 3) Instalasi Rawat Inap
  - 4) Instalasi Kamar Bersalin dan Perinatal
  - 5) Instalasi Anestesi dan Perawatan Intensif
  - 6) Instalasi Bedah Sentral
  - 7) Instalasi Hemodialisis
  - 8) Instalasi Farmasi
  - 9) Instalasi Rekam Medis
  - 10) Instalasi Laboratorium
  - 11) Instalasi Radiologi
  - 12) Instalasi Gizi
- b. Instalasi rawat jalan terbagi menjadi:
  - 1) Klinik umum
  - 2) Klinik gigi
  - 3) Klinik Geriatri
  - 4) Klinik VCT
  - 5) Klinik TB DOTS
  - 6) Klinik MCU
  - 7) Klinik Psikologi
  - 8) Klinik Vaksin
  - 9) Klinik spesialis, terdiri dari :
    - a. Penyakit dalam
    - b. Obsgyn
    - c. Anak
    - d. Bedah umum

---

<sup>11</sup> Data Dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, dikutip pada tanggal 28 Februari 2020.



- e. Saraf
  - f. Paru-paru
  - g. Jantung
  - h. Urologi
  - i. THT-KL
- c. Instalasi Rawat Inap terbagi menjadi 3 (tiga) lantai dengan kapasitas 134 bed yang terdiri dari 6 kelas perawatan, yaitu:
- 1) Eksekutif Room  
Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah memiliki 5 ruang eksekutif dengan 1 bed per ruang.
  - 2) VVIP  
Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah memiliki 6 ruang VVIP dengan 1 bed per orang.
  - 3) VIP  
Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah memiliki 2 ruang VIP dengan 1 bed per orang.
  - 4) Kelas I  
Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah memiliki 36 bed Kelas I.
  - 5) Kelas II  
Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah memiliki 32 bed Kelas II.
  - 6) Kelas III  
Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah memiliki 53 bed Kelas III.
- d. Instalasi Kamar Bersalin dan Perinatal  
Instalasi Kamar Bersalin memiliki kapasitas 4 bed yang terdiri dari 1 bed VIP dan 3 bed regular. Perinatal memiliki 5 kapasitas.
- e. Instalasi Anestesi dan Perawatan Intensif  
Instalasi Anestesi dan Perawatan Intensif

- f. memiliki kapasitas 4 bed.  
Instalasi Bedah Sentral memiliki 3 kamar operasi.
- g. Instalasi Hemodialisis memiliki kapasitas 4 bed.<sup>12</sup>

**5. Data Pembimbing Rohani**

Bimbingan Rohani Islam atau disebut juga dengan binroh ke pasien di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati tidak terlepas dari seorang pembimbing rohani. Adapun data petugas bina rohani RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah antara lain:

**Table 4.1**  
**Data Pembimbing Rohani**

No	Nama	Alamat	Lulusan
1.	Arova Bakhtiar, S.Th.I	Tambakharjo, Pati	Perbandingan Agama
2.	Siti Afriyanti S.Psi.I	Gabus, Pati	Tasawuf Psikoterapi
3.	Zumaroh S.Pd.I	Muktiharjo, Pati	Pendidikan Agama Islam
4.	Hj. Lintal Muna M.Ag	Wonorejo, Pati	Pendidikan Agama Islam
5.	Ahmad Syarif S.Th.I	Wonorejo, Pati	Tafsir Hadis
6.	Syamsuddin, S.Ag	Hadipolo, Kudus	Tasawuf Psikoterapi
7.	Drs. Muchtar Mustafa	Muktiharjo, Pati	Pendidikan Agama Islam
8.	Novia Rahmawati S.Sos	Juwono, Pati	Bimbingan Konseling Islam

<sup>12</sup> Data Dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, dikutip pada tanggal 28 Februari 2020.



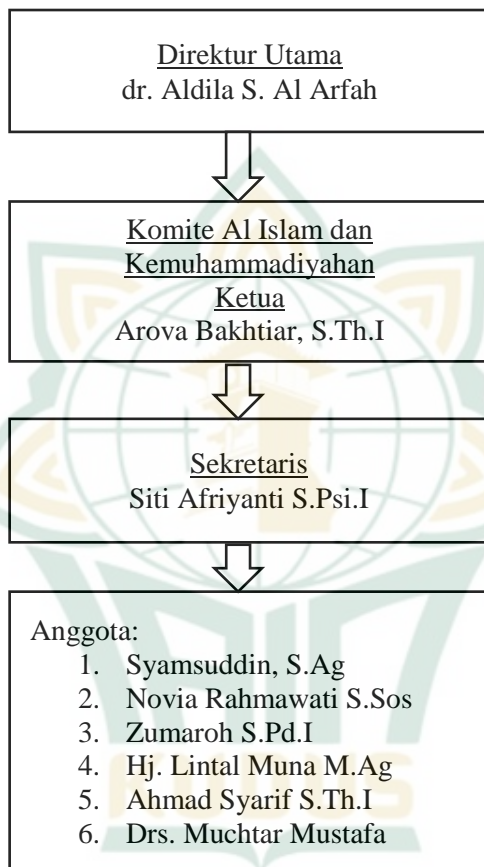
Berdasarkan dari tabel di atas, pembimbing rohani yang lulusan dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam ada satu, yaitu Novia Rahmawati S.Sos. sedangkan untuk yang lain adalah *non* BKI. Selain itu yang perlu diketahui adalah terdapat empat pembimbing rohani yang *on call*. Jadi, Rumah sakit bekerjasama dengan PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) dan Aisyiyah dalam menambah pembimbing rohani di luar internal rumah sakit.<sup>13</sup> Hal tersebut dilakukan karena kurangnya SDM pada sore hari dan kebutuhan memberikan layanan bimbingan rohani ketika ada pasien baru yang sedang masuk.<sup>14</sup> Dua dari Aisyiyah adalah Zumaroh S.Pd.I dan Hj. Lintal Muna M.Ag, sedangkan dari PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) yaitu Ahmad Syarif S.Th.I dan Drs. Muchtar Mustafa. Selain meraka berarti internal rumah sakit.

---

<sup>13</sup> Mareta Puspitasari, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>14</sup> Subiantoro, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2020, wawancara 17, transkrip.

6. **Struktur Organisasi Bagian Komite Al Islam dan Kemuhammadiyah (Bina Rohani)<sup>15</sup>**



**B. DISKRIPSI HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah sebagai bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) paparan data mengenai tata laksana sistem pelayanan bimbingan rohani Islam di RSU Fastabiq Sehat

---

<sup>15</sup> Arova Bakhtiar, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

PKU Muhammadiyah Pati. (2) Pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam Alumnus BKI dalam Melayani Pasien di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati. (3) Pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam *non*BKI dalam Melayani Pasien di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati. (4) persamaan dan perbedaan perspektif pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam Alumnus BKI dan *non*BKI dalam Melayani Pasien di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.

### **1. Pelaksanaan Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islami di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.**

Proses pelaksanaan layanan bimbingan rohani pasien yang diterapkan oleh RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati pada dasarnya ada yang pelayanan rutin dan *non* rutin. Pelayanan rutin yaitu pelayanan bimbingan rohani yang dilakukan secara terus menerus selama berada di ranap inap, layanan rutin ini khusus untuk pasien yang dirawat di kelas VIP dan VVIP lokasinya berada di lantai 5. Sedangkan layanan bimbingan rohani Islam *non* rutin adalah pelayanan yang dilakukannya secara tidak terus menerus atau cukup dibimbing satu kali selama di rawat inap, hal ini diperuntukkan kepada pasien *non* VIP dan VVIP, seperti di lantai 2, 3, dan 4. Pelayanan juga disesuaikan dengan jenis kelamin. Jika pasien perempuan maka pembimbing rohaninya adalah perempuan. Begitu juga apabila pasiennya laki-laki maka pembimbing rohaninya laki-laki. Jam pelayanan dimulai dari 07.00 WIB sampai 21.00 WIB.<sup>16</sup>

Pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam yang dijalankan oleh pembimbing rohani semuanya hampir sesuai dengan SPO (standar prosedur operasional) RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati. Tinggal bagaimana seorang pembimbing rohani dalam

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, 6 Maret 2019

menjalankan atau mengaplikasikannya di lapangan. SPO tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pembimbing rohani mengetuk pintu ruang pasien mengucapkan salam sambil memperkenalkan diri kepada keluarga. Dengan berkata: *“Assalamualaikum, selamat pagi Ibu/Bpk/Sdr/i. Perkenalkan saya (sebutkan nama petugas) ..... (sebutkan profesi/jabatan) di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah.”*
- 2) Petugas Binroh mengucapkan terimakasih kepada pasien dan keluarga. Dengan berkata: *“Bapak/Ibu/Sdr/i terimakasih sudah mempercayakan pelayanan di rumah sakit ini.”*
- 3) Petugas binroh selanjutnya menanyakan keadaan pasien atau menanyakan kepada keluarga. Dengan berkata: *“Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana keadaannya ....?”*
- 4) Petugas binroh memberikan kata-kata motivasi kepada pasien. Dengan berkata: *“Bapak/Ibu/Sdr/i tetap sabardan tabah dengan sakit yang dirasakan, insyaallah Bapak/Ibu diberikan jalan yang terbaik.”*
- 5) Petugas binroh mengingatkan pasien cara-cara shalat dalam keadaan sakit dan menunjukkan arah kiblat pasien. Dengan berkata: *“Bapak/Ibu/Sdr/i dapat melakukan shalat dengan cara tiduran, duduk, berbaring dan bisa menggunakan shalat dengan isyarat.”*
- 6) Menunjukkan mushola dan Al-Quran yang disediakan. Dengan berkata: *“Bapak/Ibu/sdr/i, apabila memerlukan perlengkapan shalat, membaca Al-Quran, kami telah meletakkannya di tempat yang disediakan.”*
- 7) Petugas membacakan doa untuk pasien. Dengan berkata: *“Bapak/Ibu/sdr/i mari membaca doa agar mendapatkan kesembuhan dari Allah.”*

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ اشْفِ فَإِنَّتِ الشِّفَاءَ فِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Artinya: "Ya Allah, Tuhan manusia, lenyapkanlah segala penyakit, sembuhkanlah, Engkau Tuhan yang menyembuhkan, tiada kesembuhan kecuali kesembuhan-Mu, yaitu kesembuhan yang tidak meninggalkan suatu penyakitpun".<sup>17</sup>

- 8) Petugas binroh memandu pasien untuk membaca doa, agar dirinya diberikan kesembuhan oleh Allah SWT.

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَنِي شِفَاءً

Artinya: "Saya mohon kepada Allah Yang Maha Agung, Tuhan yang mempunyai 'arsy yang besar agar menyembuhkan aku".<sup>18</sup>

- 9) Petugas binroh menanyakan keluarga apa yang ingin disampaikan dengan pelayanan disini. Dengan berkata: "Bapak/Ibu/sdr/i ada yang ingin disampaikan atau masukannya untuk pelayanan kami...?"

- 10) Petugas binroh mengucapkan terimakasih kepada pasien dan keluarga. Dengan berkata: "Bapak/Ibu/sdr/i terimakasih sudah memberikan waktu untuk kunjungannya...wassalamualaikum wr.wb."<sup>19</sup>

## 2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Rohani Islam Alumnus BKI dalam Melayani Pasien di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati

Proses pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam kepada pasien yang dijalankan oleh Ibu Novia Rahmawati S.sos selaku alumnus BKI dimulai dengan memperkenalkan diri sebagai petugas bina rohani di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.

<sup>17</sup> Jam'iyatul Makinanul Islami, *Shohih Bukhori Jilid III* (Mesir Cairo: Tradigital Qohiroh, 2018), 1128.

<sup>18</sup> Jam'iyatul Makinanul Islami, *Sunan Turmudzi Jilid II*, (Mesir Cairo: Tradigital Qohiroh, 2018), 536.

<sup>19</sup> File Dokumen SPO Standar Pendampingan Rohani muslim, 02 Januari 2020, 1-3.

Dilanjutkan berbicara kepada pasien sesuai dengan kondisi pasien dan setelah itu memberikan doa.<sup>20</sup>

Metode yang digunakan Ibu Novi adalah *face to face* dan ceramah.<sup>21</sup> Ibu Novi dalam menyampaikan materi kepada pasien itu tergantung dengan masalah pasien. Misalnya kepada pasien yang mau melahirkan maka bimbingannya seputar penguatan pasien.<sup>22</sup>

Selain proses, metode, materi. Ada bentuk layanan bimbingan rohani Islam yang dijalankan oleh Ibu Novi diantaranya adalah:

1. Bimbingan Psikologis

Bimbingan psikologis yang diberikan Ibu Novi kepada pasien agar pasien termotivasi disaat kecemasan, keputusan datang, dan yang lain sebagainya adalah memberikan ketenangan kepada pasien terlebih dahulu menenangkan pasien, kemudian diberikan contoh kehidupan dari pengalaman orang-orang yang sabar. Kemudian dilanjut dengan pemberian doa.<sup>23</sup>

2. Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual yang diberikan Ibu Novi kepada pasien adalah beliau mengarahkan kepada pasien untuk selalu ingat Allah. Salah satunya dengan berdzikir.<sup>24</sup>

3. Bimbingan Fikih Sehat

Hasil wawancara peneliti kepada Ibu Novi menghasilkan bahwa bimbingan fikih sehat yang

---

<sup>20</sup> Novia Rahmawati, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2020, wawancara 16, transkrip.

<sup>21</sup> Novia Rahmawati, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2020, wawancara 16, transkrip.

<sup>22</sup> Novia Rahmawati, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2020, wawancara 16, transkrip.

<sup>23</sup> Novia Rahmawati, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2020, wawancara 16, transkrip.

<sup>24</sup> Novia Rahmawati, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2020, wawancara 16, transkrip.



diberikan adalah mengajarkan tata cara tayamum dan shalat.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelayanan bimbingan rohani Islam yang digunakan Ibu Novi dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah layanan langsung yaitu beliau menggunakan metode langsung secara individu. Dengan menyampaikan materi tergantung dengan masalah pasien. Bimbingan psikologis oleh Ibu Novi adalah membuat pasien tenang terlebih dahulu, lalu diberikan contoh kehidupan dari pengalaman orang-orang yang sabar. Kemudian dilanjut dengan pemberian doa. Bimbingan spiritual beliau mengarahkan kepada pasien untuk selalu ingat Allah. Sehubungan dengan bimbingan fikih sehat beliau mengajarkan bagaimana shalat dan tayamum.

### **3. Pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam Alumnus Non BKI dalam Melayani Pasien di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.**

Pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam setiap pembimbing rohani memiliki ciri khas masing-masing. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil temuan di lapangan yang difokuskan pada metode, materi, dan bentuk layanan yang diberikan oleh pembimbing rohani sebagai berikut:

#### a) Arova Bakhtiar, S.Th.I

Pak Arova selaku ketua komite menuturkan proses pelaksanaan dalam memberikan layanan bimbingan rohani Islam yaitu dimulai dari pencarian data terlebih dahulu, kemudian memberikan bimbingan rohani kepada pasien di kamar sesuai dengan kebutuhan pasien. Setelah itu mengisi rekam medis bahwa sudah menjalankan tugas bimbingan rohani Islam.

---

<sup>25</sup> Novia Rahmawati, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2020, wawancara 16, transkrip.



Adapun terkait metode yang digunakan Bapak Arova dalam memberikan layanan bimbingan rohani adalah metode *face to face* atau metode langsung.<sup>26</sup>

Bapak Arova dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam kepada pasien menekankan materi tentang aqidah dan fikih untuk orang sakit. Karena orang yang sedang sakit sering melupakan rasa syukur dan kesabaran. Selain itu juga pasien terkadang lupa dengan ibadahnya seperti shalat, doa ketika minum obat, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan fikih sehari-hari.<sup>27</sup>

Beberapa bentuk layanan bimbingan rohani Islam yang dijalankan oleh Pak Arova, diantaranya adalah:

1. Bimbingan Psikologis

Bimbingan psikologis merupakan bimbingan yang diberikan pembimbing rohani kepada pasien rawat inap di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah. Bimbingan psikologis ini berupa pemberian motivasi-motivasi kesembuhan terhadap pasien. Dengan adanya motivasi-motivasi yang diberikan nantinya akan memberikan efek baik yang dirasakan oleh pasien. Efeknya misalnya pasien menjadi lebih tenang, berkurangnya kecemasan yang berlebihan, dan tidak berputus asa dalam arti pasien yakin dan semangat bahwa pasien akan sembuh dan bisa pulang kerumah melakukan aktivitas seperti sedia kala.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Arova Bakhtiar, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>27</sup> Arova Bakhtiar, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>28</sup> Arova Bakhtiar, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

## 2. Bimbingan Spiritual

Bimbingan Spiritual yang diberikan Pak Arova kepada pasien mengedepankan spiritualitas agama seperti dzikir dan doa. Bimbingan ini diberikan pembimbing rohani agar orang yang sakit selalu mendekatkan diri kepada Allah.<sup>29</sup>

## 3. Bimbingan Fikih Sehat

Selain bimbingan spiritual, Bapak Arova juga menjalankan bentuk layanan berupa bimbingan fikih sehat. Hasil wawancara di atas dalam materi yang disampaikan kepada pasien menunjukkan Bapak Arova mengajarkan tata cara ibadah bagi orang sakit. Seperti shalat, tata cara toharoh.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelayanan bimbingan rohani yang digunakan Pak Arova adalah layanan langsung yaitu pembimbing rohani bertugas secara tatap muka kepada pasien dari kamar satu ke kamar lainnya. Dengan menyampaikan materi seputar aqidah dan fikih untuk orang sakit. Bimbingan psikologis berupa motivasi yang di dalamnya terdapat kalimat persuasi meyakinkan pasien bahwa sakit dapat menggugurkan dosa juga diberikan Pak Arova. Selain itu bimbingan spiritual dan fikih agar lebih mendekatkan diri kepada Allah.

### b) Hj. Lintal Muna, S.pdi, M.Ag

Pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam Ibu Lintal Muna dilakukan mulai dengan datang dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri dari petugas rumah sakit bagian bina rohani, memberikan bimbingan kepada pasien yang sudah sesuai dengan data dengan memberikan ceramah

---

<sup>29</sup> Arova Bakhtiar, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

sekitar lima menit, dilanjutkan pemberian motivasi serta doa. Kemudian selesai dan pamit.<sup>30</sup>

Metode yang digunakan oleh Ibu Lin dalam memberikan layanan adalah menggunakan metode langsung dengan bertatap muka, namun tidak secara per orang, akan tetapi disesuaikan dengan kondisi ruangnya. Misalnya ruang tersebut terdapat 4 pasien yang sama-sama habis melahirkan maka motivasi, materi, doanya disamakan langsung berempat.<sup>31</sup>

Dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam Ibu Lin menyampaikan materi sesuai dengan kondisi pasien. Jika pasiennya mau dioperasi maka materinya seperti pemberian doa agar operasinya tidak ada kendala dan lancar.<sup>32</sup> Adapun jenis layanan yang diberikan Ibu Lin diantaranya sebagai berikut:

1. Bimbingan psikologis

Bimbingan psikologis berupa pemberian bimbingan yang berkaitan dengan masalah psikologis pasien di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati. Bimbingan psikologis yang diberikan Ibu Lin disesuaikan dengan kondisi pasien.

Hasil dari pernyataan Ibu Lin ini menunjukkan bahwa pemberian bimbingan psikologis bahwa pasien diberikan arahan agar tetap sabar dan mempercayai bahwa semua sakit ada obatnya. selain berobat, pasien tetap

---

<sup>30</sup> Lintal Muna, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>31</sup> Lintal Muna, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>32</sup> Lintal Muna, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, wawancara 4, transkrip.

dianjurkan untuk berdoa. Hal ini semua agar pasien tidak merasa putus asa.<sup>33</sup>

## 2. Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual merupakan bimbingan yang mengedepankan spiritualitas agama agar pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah ketika sakit.<sup>34</sup>

## 3. Bimbingan Fikih Sehat

Bimbingan fikih sehat merupakan bimbingan dalam hal menjelaskan tentang tata cara ibadah bagi orang sakit. Dalam memberitahu tata cara dalam beribadah Ibu Lin mengingatkan agar tetap menjalankan sholat walaupun dalam keadaan kondisi sakit, mengajarkan cara berwudhu dan tayamum.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelayanan bimbingan rohani yang digunakan Ibu Lin adalah layanan langsung baik secara individu maupun kelompok, yaitu pembimbing rohani bertugas secara tatap muka kepada pasien secara individu, dan kadang menggunakan metode secara langsung dengan kelompok. Dengan menyampaikan materi sesuai dengan kondisi pasien. Bimbingan psikologis berupa pemberian motivasi yang di dalamnya terdapat kalimat agar tetap optimis dalam kondisi sakit. Selain itu bimbingan spiritual yang diberikan adalah pasien diarahkan agar membaca kalimat toyyibah, dan fikih agar lebih mendekatkan diri kepada Allah dalam beribadah.

---

<sup>33</sup> Lintal Muna, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>34</sup> Lintal Muna, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>35</sup> Lintal Muna, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, wawancara 4, transkrip.

## c) Siti Afriyanti S.Psi.I

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dijalankan Ibu Yanti dimulai dengan mendata pasien, memastikan kebenaran data. Kemudian melaksanakan bimbingan rohani Islam ke pasien dengan memberikan materi dan motivasi, serta doa.<sup>36</sup>

Dalam menjalankan proses layanan bimbingan rohani pasien, Ibu Yanti menggunakan metode secara langsung dengan pasien yang bertujuan agar proses bimbingan rohani Islam sampai kepada pasien secara mendalam serta lebih mengena dihati pasien.<sup>37</sup>

Materi yang disampaikan beliau kepada pasien ketika melaksanakan bimbingan rohani Islam adalah seputar kata-kata motivasi dan semangat, serta memberikan edukasi terkait penyakit yang diderita pasien, serta mengobrol dengan pasien.<sup>38</sup>

Terkait dengan bentuk layanan yang diberikan Ibu Yanti kepada pasien. Berikut adalah hasil wawancara yang diperoleh peneliti:

## 1. Bimbingan Psikologis dan Bimbingan Spiritual

Bimbingan psikologis dan spiritual yang diberikan Ibu Yanti sesuai dengan kondisi pasien. Apabila pasien mengalami masalah terkait kehilangan keturunan maka agar pasien tersebut kuat dalam menghadapi ujian dari Allah, Ibu Yanti memberikan dakwah agar pasien memiliki kepercayaan bahwa kehilangan keturunan bukan berarti Allah tidak sayang dengan pasien. Sedangkan dalam bimbingan spiritual Ibu Yanti memberitahukan kepada

---

<sup>36</sup> Siti Afriyanti, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 13, transkrip.

<sup>37</sup> Siti Afriyanti, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 13, transkrip.

<sup>38</sup> Siti Afriyanti, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 13, transkrip.

pasien ada fasilitas berupa Al-Qur'an dan mukena untuk beribadah, serta diarahkan agar selalu dzikir kepada Allah, dan mengaji Al-Qur'an.<sup>39</sup>

## 2. Bimbingan Fikih Sehat

Bimbingan fikih sehat merupakan bimbingan yang menjelaskan tentang tata cara ibadah kepada pasien. Begitu pula Ibu Yanti dalam memberikan bimbingan fikih sehat adalah menunggu pasien jika bertanya. Karena keterbatasan waktu Ibu Yanti. Ibu Yanti selain bertugas dalam memberikan bimbingan rohani Islam juga mengurus bagian administrasi bimbingan rohani atau disebut binroh.<sup>40</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelayanan bimbingan rohani yang digunakan Ibu Yanti adalah model layanan langsung yaitu pembimbing rohani bertugas secara tatap muka kepada pasien dari kamar satu ke kamar lainnya secara individual bukan kelompok. Dengan menyampaikan materi seputar kata-kata motivasi dan semangat, serta memberikan edukasi terkait penyakit yang diderita pasien, dan mengobrol dengan pasien. Bimbingan psikologis yang diberikan adalah berupa materi yang membuat pasien agar tidak cemas kembali. Bimbingan Spiritualnya beliau memberikan diarahkan agar selalu dzikir kepada Allah, dan mengaji Al-Qur'an. Selain itu, bimbingan fikih sehat diberikan jika pasien bertanya.

---

<sup>39</sup> Siti Afriyanti, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 13, transkrip.

<sup>40</sup> Siti Afriyanti, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 13, transkrip.



## d) Syamsuddin S.Ag

Layanan bimbingan rohani Bapak Syamsuddin dilihat dari proses pelaksanaannya dalam memberikan bimbingan rohani Islam dimulai dengan mengidentifikasi pasien, memastikan data yang dimiliki sudah sesuai atau belum, kemudian menanyakan tentang sakit yang diderita pasien agar muncul rasa empati, lanjut ucapan terimakasih dan menanyakan kepada pasien apakah ada kritik, saran, dan masukan. Setelah itu memberikan bimbingan rohani Islam dengan mendoakan dan memberikan motivasi berkaitan dengan kesehatan serta diberikan materi-materi seperti hakikat ujian, ibadah, kekuatan doa, tawakkal.

Metode yang digunakan Bapak Syamsuddin adalah secara tatap muka atau langsung bertemu dengan pasien dengan bermauidzoh hasanah berkelompok.<sup>41</sup>

Sehubungan dengan materi yang diberikan oleh Bapak Syamsuddin kepada pasien, di atas sudah ada hasil wawancara yang menyebutkan bahwa materinya adalah berkaitan dengan hakikat ujian, ibadah, kekuatan doa, tawakkal.

Hasil wawancara ada beberapa bentuk layanan bimbingan rohani Islam yang dijalankan oleh Pak Syamsuddin diantaranya adalah:

## 1. Bimbingan Psikologis

Bapak Syamsuddin dalam memberikan bimbingan psikologis lebih kepada berdialog dengan pasien dengan menggunakan analogi-analogi yang logis dan disertai dalil-dalil al-quran dan hadist. Sehingga pasien akan lebih menerima secara akal.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Syamsuddin, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 15, transkrip.

<sup>42</sup> Syamsuddin, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 15, transkrip.



## 2. Bimbingan Spiritual

Bimbingan Spiritual agar pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah di saat sakit juga diberikan Pak Syamsuddin. Seperti kisah-kisah para nabi, orang shaleh, dan kisah-kisah yang diambil dari Al-Qur'an adalah salah satu cara yang diberikan pak syam kepada pasien agar lebih dekat dengan Allah melalui kisah-kisah yang dapat diambil hikmahnya.<sup>43</sup>

## 3. Bimbingan Fikih Sehat

Bimbingan yang berkaitan dengan ibadah ketika sedang sakit diberikan oleh Pak Syam melalui pemberian nasehat tentang shalat, pentingnya shalat, serta Pak Syamsuddin tidak lupa menanyakan kepada pasien tentang bisa tidaknya shalat. Apabila pasien sudah bisa maka beliau cukup mengulas kembali tata cara shalat untuk orang sakit. Apabila pasien belum bisa maka beliau mengajarkan sambil praktek.<sup>44</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelayanan bimbingan rohani yang digunakan Bapak Syamsuddin adalah model layanan langsung yaitu pembimbing rohani bertugas secara tatap muka kepada pasien dengan mauidzoh hasanah berkelompok. Dengan menyampaikan materi berkaitan dengan hakikat ujian, ibadah, kekuatan doa, dan tawakkal. Bimbingan psikologis yang diberikan adalah berdialog kepada pasien dengan menganalogikan sesuatu disertai dalil-dalil. Bimbingan Spiritualnya beliau memberikan materi *tentang* kisah-kisah nabi, orang sholeh dan kisah-kisah yang disampaikan di Al-Quran dan sebagainya. Selain itu, untuk

---

<sup>43</sup> Syamsuddin, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 15, transkrip.

<sup>44</sup> Syamsuddin, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 15, transkrip.

bimbingan fikih sehat diberikan baik yang sudah maupun yang belum memahami caranya beribadah ketika sakit.

e) Hj. Zumaroh SP.d

Pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam Ibu Zumaroh dilihat dari proses pelaksanaannya adalah dimulai dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri, memberikan tausiyah, diakhiri doa.<sup>45</sup>

Metode dalam pemberian layanan beliau menggunakan metode langsung secara tatap muka dan bermaksud zoh hasanah. Berkaitan dengan materi yang disampaikan adalah doa, semangat, dan pentingnya ingat kepada Allah dengan berdzikir.<sup>46</sup>

Bentuk layanan bimbingan rohani Islam yang dijalankan oleh Ibu Zumaroh diantaranya adalah:

1. Bimbingan Psikologis dan Bimbingan Spiritual

Bimbingan psikologis yang diberikan Ibu Zumaroh disatukan dengan bimbingan Spiritual. Bimbingan psikologis berupa motivasi agar pasien tidak merasa cemas. Salah satu cara menghilangkan kecemasan adalah dengan cara berdzikir. Berdzikir inilah yang masuk dalam bimbingan Spiritual. Dalam proses pemberian layanan ini, beliau juga menggunakan kisah-kisah agar pasien percaya.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Zumaroh, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>46</sup> Zumaroh, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>47</sup> Zumaroh, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2020, wawancara 3, transkrip.

## 2. Bimbingan Fikih Sehat

Dalam pemberian layanan bimbingan fikihsehat, Ibu Zumaroh diikutkan disaat materi disampaikan.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelayanan bimbingan rohani yang digunakan Ibu Zumaroh adalah layanan langsung yaitu pembimbing rohani bertugas secara tatap muka kepada pasien dengan mauidzoh hasanah berkelompok. Dengan menyampaikan materi berkaitan dengan doa, semangat, dan anjuran untuk berdzikir. Bimbingan psikologis dan Spiritual yang diberikan adalah motivasi berdzikir agar kecemasan hilang kemudian diberikan kisah-kisah inspiratif terkait masalah pasien. Sehubungan dengan bimbingan fikih sehat diberikan disela-sela pemberian materi.

### f) Drs. H. M. Muchtar Mustafa

Bapak Muchtar dilihat dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah dimulai dengan salam dengan rendah hati atau dengan segala hormat (*tawadu'*), dilanjut dengan memberikan materi yang di dalamnya ada humor agar tidak larut dalam kesedihan disaat kondisi sedang sakit. Sedangkan untuk metode beliau menggunakan metode langsung secara individu maupun kelompok dan kemudian diberikan ceramah.<sup>49</sup>

Materi yang disampaikan oleh Bapak Muchtar adalah berkaitan dengan salah satu penyebab sakit adalah kemaksiatan. Kemudian tentang shalat, shodaqoh, shalat tahajud, dan humor-humor.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Zumaroh, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>49</sup> M. Muchtar Mustafa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>50</sup> M. Muchtar Mustafa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, wawancara 5, transkrip.

Bentuk layanan bimbingan rohani Islam yang dijalankan oleh Bapak Muchtar diantaranya adalah:

1. Bimbingan Psikologis

Bimbingan psikologis oleh Pak Muchtar kepada pasien agar pasien tidak merasa cemas adalah dengan memberikan motivasi saat berceramah. Beliau menyampaikan bahwa manusia memerlukan bekal agama yang banyak. Serta memberikan pemahaman bahwa setiap penyakit itu ada obatnya.<sup>51</sup>

2. Bimbingan Spiritual

Bimbingan Spiritual terkait agar lebih dekat diri kepada Allah, Bapak Muctar memberikan pemahaman kepada pasien bahwa setiap manusia memiliki takdirnya masing-masing.<sup>52</sup>

3. Bimbingan Fikih Sehat

Bapak muchtar dalam memberitahukan tata cara dalam beribadah yaitu memberikan arahan bagaimana tatacara shalat dan tayamum kepada pasien.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelayanan bimbingan rohani yang digunakan Bapak Muchtar dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah layanan langsung yaitu beliau menggunakan metode langsung secara individu maupun kelompok dan kemudian diberikan ceramah. Dengan menyampaikan materi berkaitan dengan penyebab sakit adalah kemaksiatan. Kemudian tentang shalat, shodaqoh, shalat tahajud, dan humor-humor.

Bimbingan psikologis oleh Pak Muchtar adalah memberikan motivasi saat berceramah seperti sakit

---

<sup>51</sup> M. Muchtar Mustafa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>52</sup> M. Muchtar Mustafa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>53</sup> M. Muchtar Mustafa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, wawancara 5, transkrip.

itu ada obatnya. Sedangkan bimbingan spiritual yang diberikan adalah pemahaman kepada pasien bahwa setiap manusia memiliki takdirnya masing-masing. Sehubungan dengan bimbingan fikih sehat beliau mengajarkan bagaimana shalat dan tayamum.

g) Ahmad Syarif. S.Th.I

Pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam oleh Bapak Syarif dilihat dari proses pelayanannya kepada pasien, dimulai dengan menyampaikan maksud kedatangannya kepada pasien, yaitu yang *pertama*, silaturahmi. *Kedua*, memperkenalkan diri dari petugas bina rohani. Kemudian masuk kepada pemberian bimbingan rohani Islam kepada pasien.<sup>54</sup>

Metode yang dipakai Bapak Syarif ketika menjalankan layanan adalah metode langsung dengan face to face kepada pasien secara individu.<sup>55</sup>

Proses pelaksanaan bimbingan rohani di dalamnya termuat materi. Materi yang diberikan Bapak Syarif kepada pasien adalah materi tentang ketenangan rohani seperti semangat, syukur, kesabaran. Selain itu beliau memberikan pemahaman kepada pasien yang memiliki pemahaman yang masih keliru.<sup>56</sup>

Bentuk layanan bimbingan rohani Islam yang dijalankan oleh Bapak Syarif diantaranya adalah:

1. Bimbingan Psikologis

Bimbingan psikologis yang diberikan oleh Bapak Syarif untuk kondisi psikologis pasien dan memberikan motivasi beliau menyampaikan bimbingan psikologis yang dijalankan beliau dimulai dengan:

---

<sup>54</sup> Ahmad Syarif, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 14, transkrip.

<sup>55</sup> Ahmad Syarif, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 14, transkrip.

<sup>56</sup> Ahmad Syarif, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 14, transkrip.

- a. Motivasi dan semangat dari diri sendiri
- b. Mengajak dialog pasien
- c. Memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga
- d. Mengajak pasien untuk bermuhasabbah
- e. Memberikan pemahaman psikis yang keliru
- f. Memberikan doa sesuai kondisi pasien
- g. Memberikan arahan agar selalu tawakkal kepada Allah.<sup>57</sup>

## 2. Bimbingan Spiritual

Terkait layanan bimbingan spiritual kepada pasien, Bapak Syarif memberikan contoh-contoh, memberikan at tabsyir yakni kabar gembira, dan mensosialisasikan dengan pendekatan-pendekatan pesuasif tentang komitmen bersama dalam menghadapi sakit.<sup>58</sup>

## 3. Bimbingan Fikih Sehat

Bimbingan fikih sehat berkaitan dengan bimbingan untuk tata cara beribadah Bapak Syarif memberikan pemahaman terlebih dahulu terkait tidak boleh putusya hubungan pasien dengan Allah. Mengajarkan tata cara tayamum dan tatacara shalat bagi orang yang sakit dengan membawa leaflet brosur yang sudah disiapkan oleh Rumah Sakit.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam yang digunakan Bapak Syarif dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah layanan langsung yaitu beliau menggunakan metode langsung secara individu. Dengan menyampaikan materi berkaitan dengan

---

<sup>57</sup> Ahmad Syarif, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 14, transkrip.

<sup>58</sup> Ahmad Syarif, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 14, transkrip.

<sup>59</sup> Ahmad Syarif, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 14, transkrip.



ketenangan rohani seperti semangat, syukur, kesabaran. Selain itu beliau memberikan pemahaman kepada pasien yang memiliki pemahaman yang masih keliru.

Bimbingan psikologis oleh Pak Syarif adalah memotivasi dan menumbuhkan semangat dari dalam diri, mengajak dialog pasien, memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga, mengajak pasien untuk bermuhasabbah, memberikan pemahaman psikis yang keliru, memberikan doa sesuai kondisi pasien, serta memberikan pasien arahan agar selalu tawakkal kepada Allah. Sedangkan bimbingan spiritual yang diberikan adalah beliau memberikan contoh-contoh, memberikan *at tabsyir* yakni kabar gembira, dan mensosialisasikan dengan pendekatan-pendekatan persuasif tentang komitmen bersama dalam menghadapi sakit kepada pasien. Sehubungan dengan bimbingan fikih sehat beliau mengajarkan bagaimana shalat dan tayamum dengan membawa leaflet brosur yang sudah disiapkan oleh Rumah Sakit.

#### **4. Persamaan dan Perbedaan Perspektif Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Alumnus BKI dan Non BKI dalam Melayani Pasien di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.**

Pembimbing rohani baik alumni BKI dan *non* BKI sama-sama memiliki keahlian masing-masing dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Hal tersebut tidak terlepas dari konsep dan aplikasi model yang diterapkan serta pengaruh yang dikembangkan. Disamping itu faktor pendukung seperti: Sumber Daya Manusia (SDM), dana, media, metode, dan sarana prasarana yang lain yang tersedia juga ikut mempengaruhi persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh Pembimbing Rohani Alumnus BKI dan *non*BKI.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam sudah tersusun



rapi mulai dari mendata pasien sampai pemberian doa kepada pasien. Proses pelayanan yang diberikan adalah sebagai berikut, *pertama* pembimbing rohani mendata pasien lewat aplikasi SIM RS, kemudian di koreksi kembali datanya lewat rawat inap di ruang jaga pasien, *kedua* pembimbing rohani meyiapkan keperluan pelayanan lalu menanyakan kepada perawat yang jaga mengenai pasien yang belum diberikan bimbingan, *ketiga* pembimbing rohani meminta ijin kepada perawat jaga untuk melakukan bimbingan lalu masuk ke ruang pasien dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam, *keempat* pembimbing rohani memperkenalkan diri lalu memberikan bimbingan doa dan motivasi sesuai dengan kebutuhan pasien, *kelima* pembimbing rohani meminta paraf pada pasien atau keluarga sebagai bukti tanda edukasi pasien lalu berpamitan, *keenam* pembimbing rohani mencatat pada form RM bimbingan rohani yang sudah di beri paraf pasien, *ketujuh* pembimbing rohani menyerahkan form RM bimbingan rohani ke perawat yang jaga untuk dimasukkan ke status pasien lalu petugas binroh berpamitan.<sup>60</sup>

Persamaan dan perbedaan tidak bisa disampaikan oleh pembimbing rohani, justru yang dapat membedakan pembimbing rohani yang satu dengan yang lain adalah peneliti itu sendiri.<sup>61</sup> Berikut adalah persamaan dan perbedaan perspektif pelaksanaan bimbingan rohani Islam dari Alumnus BKI dan *non* BKI yang diperoleh oleh peneliti:

- a. Persamaan perspektif pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam Alumnus BKI dan *non*BKI dalam Melayani Pasien di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati adalah:

---

<sup>60</sup>Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, 6 Maret 2019

<sup>61</sup>Ahmad Syarif, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 14, transkrip.

- 1) Sama-sama menggunakan rujukan SPO diRSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.<sup>62</sup>
  - 2) Sama-sama menggunakan metode langsung dengan cara bertemu secara *face to face* ke pasien dan keluarga pasien.<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lin, beliau menyampaikan bahwasannya gaya dan penyampaiannya yang berbeda. Setiap pembimbing rohani memiliki ciri khusus, bisa dari metode, doa yang berbeda namun memiliki maksud yang sama.<sup>64</sup>
  - 3) Menggunakan landasan pada Alquran dan Hadist. Hal tersebut peneliti lihat dari doa yang dipanjatkan kepada pasien. Serta materi-materi yang disampaikan.<sup>65</sup>
  - 4) Adanya kesesuaian antara materi dan sasaran pasien. Pembimbing rohani menyesuaikan dengan kondisi yang sedang dialami pasien. Bimbingan rohani Islam diberikan kepada yang beragama Islam. materi yang disampaikan tentang nasehat-nasehat keagamaan yang efektif dalam meningkatkan spiritual pasien.
  - 5) Sama-sama memiliki kendala dalam aroma pasien.<sup>66</sup>
- b. Perbedaanperspektif pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam Alumnus BKI dan *Non* BKI dalam Melayani Pasien di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati adalah:

---

<sup>62</sup>Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, 6 Maret 2019

<sup>63</sup>Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, 6 Maret 2019

<sup>64</sup>Lintal Muna, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>65</sup>Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, 6 Maret 2019

<sup>66</sup>Novia Rahmawati, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2020, wawancara 16, transkrip.

## a. Alumnus BKI

- 1) Pembimbing rohani alumnus BKI hanya ada satu di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati. Pembimbing tersebut adalah Ibu Novia Rahmawati. Berkaitan dengan keunggulan, beliau menyampaikan kalau tidak memiliki keunggulan apa-apa karena pembimbing rohani yang lain lebih senior.<sup>67</sup>
- 2) Ibu novi berasal dari lulusan bimbingan konseling Islam. Seperti yang diketahui, keadaan pasien sebenarnya tidak hanya membutuhkan motivasi dan doa. Pasien juga memiliki masalah yang memerlukan bantuan dari pembimbing rohani dalam menyelesaikan masalahnya. Seperti yang sampaikan beliau, pasien ada yang curhat misalnyahubungan rumah tangga. Biasanya Ibu Novi menggunakan bimbingan individual dengan metode *face to face*. Ibu Novi yang aktif untuk menggali informasi, seperti konseling direktif.<sup>68</sup> Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Ibu Novi memiliki bekal dalam memberikan konseling kepada pasien. Bisa dikatakan bahwa Ibu Novi sebagai konselor dan pasien adalah konselinya. Wawancara tersebut juga menjelaskan bahwa yang Ibu Novi yang aktif sehingga ditemukan masalah-masalah dari pasien. Peneliti menyimpulkan keunggulan dari Ibu Novi adalah memiliki latar belakang pendidikan

---

<sup>67</sup> Novia Rahmawati, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2020, wawancara 16, transkrip.

<sup>68</sup> Novia Rahmawati, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2020, wawancara 16, transkrip.

yang sesuai, yaitu: bimbingan konseling Islam.

3) Kendala yang dialami oleh pembimbing rohani alumnus BKI adalah seperti yang telah disampaikan beliau yaitu tidak kuat menghirup baunya pasien dan obat-obatan.<sup>69</sup> Hasil wawancara menunjukkan aroma dari pasien dan obat menjadi kendala.

b. Alumnus *non*BKI

a. Pembimbing rohani memiliki kemampuan dalam berdakwah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Arova bahwa bimbingan rohani Islam adalah termasuk dakwah *bil hal*, maka seorang pembimbing rohani memang harus memiliki kemampuan dalam berdakwah.<sup>70</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Lin menyampaikan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani yang dilakukan adalah ladang dakwah beliau, yaitu dakwah dengan orang sakit agar bisa semangat untuk hidup.<sup>71</sup> Selain Ibu Lin, Ibu Zumaroh juga menyampaikan bahwa *begroun* beliau adalah dakwah, jadi tidak minder dan takut justru bimbingan rohani Islam ini adalah ladang amal.<sup>72</sup> Bapak Muchtar juga menuturkan bahwa ketika bertemu pasien adalah memberikan dakwah serta

---

<sup>69</sup> Novia Rahmawati, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2020, wawancara 16, transkrip.

<sup>70</sup> Arova Bakhtiar, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>71</sup> Lintal Muna, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>72</sup> Zumaroh, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2020, wawancara 3, transkrip.

humor.<sup>73</sup> Berdasarkan dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pembimbing rohani alumnus non BKI memiliki kemampuan dalam bidang dakwah, seperti menguasai tentang isi Al-Qur'an dan Hadist, hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tugas berdakwah.

b. Pembimbing rohani alumnus *non* BKI mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugasnya. Daftar riwayat hidup yang diberikan oleh peneliti menyebutkan bahwa ke tujuh pembimbing rohani berasal dari lulusan keagamaan. misalnya: Pendidikan Agama Islam, Perbandingan Agama, Tasawuf Psikoterapi, dan Tafsir Hadis.

c. Pembimbing rohani alumnus *non* BKI memiliki jam terbang yang tinggi. Maksudnya sudah memiliki pengalaman-pengalaman banyak yang berhubungan dengan banyak orang, seperti berdakwah di luar kota, mengisi berbagai pengajian, dan lain sebagainya. Seperti yang Ibu Lin dan Ibu Zum sudah terbiasa mengisi pengajian, jadi komunikasi dengan orang mudah, memotivasi sudah biasa, dan hafal doanya.<sup>74</sup> Pak Arova secara pengalaman sudah lebih paham, karena yang awal di RSU jadi perjalanannya sudah panjang.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> M. Muchtar Mustafa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>74</sup> Lintal Muna, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>75</sup> Arova Bakhtiar, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

- Ibu Yanti <sup>76</sup> dan Ibu Novi <sup>77</sup> juga membenarkan bahwa pembimbing rohani di RSUD khususnya dari on call jam terbangnya lebih tinggi, usia yang tua terlihat lebih meyakinkan, jadi lebih *expert*.
- d. Pembimbing rohani alumnus *non* BKI mempunyai banyak pengalaman dalam organisasi. Hal ini membuat pembimbing rohani memiliki komunikasi yang baik dengan pasien. Peneliti melihat hal tersebut dari pengalaman organisasi yang diisi dalam daftar riwayat hidup. Misalnya: PDM pati, Ketua PD Aisyiah Kabupaten Pati, ketua PW Aisyiah majlis tabligh Jateng, ketua FKKG (forum kesetaraan dan keadilan gender) Kab.Pati, Ketua FKSS (forum komunikasi kepala sekolah smp swasta) kabupaten pati, ketua koperasi melati sari 3 periode, Golkar, IPNU, Muhammadiyah, ketua nasiatul aisyiyah Kab.Pati, wakil ketua nasyiatul aisyiah Jawa Tengah, PWA depertemen kader, sekretaris fatayat, PMII di Semarang, ketua pimpinan cabang pemuda Muhammadiyah kecamatan tlogowungu, ketua bidang pendidikan dan kaderisasi PDPM Pati, sekretaris majelis tabligh dan tarjih PDM Pati, dewan syariah lazismu Pati, dan lain sebagainya.
  - e. Berdasarkan hasil wawancara kepada pembimbing rohani alumnus *non* BKI terkait kendala yang dialami oleh pembimbing rohani. Peneliti

---

<sup>76</sup> Siti Afriyanti, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 13, transkrip.

<sup>77</sup> Novia Rahmawati, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2020, wawancara 16, transkrip.



menyimpulkan bahwa kendala-kendala tersebut adalah waktu, aroma pasien, dianggap dokter, kurang tahu tentang teori bimbingan konseling.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data Pelaksanaan Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.

Sistem layanan bimbingan rohani Islam di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati sudah di atur dan ditetapkan oleh Direktur Utama yaitu dr. Aldila S. Al Arfah, MMR. Sistem layanan ini berupa SPO (Standart Prosedur Operasional) terkait pendampingan ruhani pasien dibangsal Rawat Inap Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati. SPO tersebut sudah sesuai dengan pada umumnya. SPO tersebut dimulai dengan mengetuk pintu dan salam, kemudian mengucapkan terimakasih, menanyakan keadaan pasien, memberikan kata-kata motivasi, memberikan panduan beribadah, membacakan doa, menanyakan keluarga apa yang diinginkan, kemudian ditutup dengan terimakasih dan salam.<sup>78</sup> Mulai dari pra pelayanan yang berupa pembimbing rohani sudah mempersiapkan diri secara matang baik terkait dengan wawasan tentang kesehatan dan penyakit dari pasien. Langkah teknisnya seperti memperhatikan pakaian atau seragam bina rohani dari rumah sakit dan peralatan yang dibutuhkan, mengucapkan salam, mengetuk pintu, mohon izin bersilaturahmi, dan sebelumnya sudah tahu data terkait pasien.

Pembimbing rohani dalam tahap proses pelayanan juga sudah memberikan materi, nasehat, bimbingan-bimbingan untuk pasien, dan doa. Tahap akhir pelayanan, pembimbing rohani berpamitan

---

<sup>78</sup>File Dokumen SPO Standar Pendampingan Rohani muslim, 02 Januari 2020, 1-3.



dengan meminta tanda tangan dan secara ramah berpamitan.

## 2. Analisis Data Pelaksanaan Layanan Bimbingan Rohani Islam Alumnus BKI dalam Melayani Pasien di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati

Bimbingan Rohani Islam adalah memberikan *guidance* atau arahan atau nasihat atau menuntun seorang pasien beserta keluarganya yang sedang terkena cobaan sakit supaya rohaninya tetap atau kembali fitrah untuk mencapai ridho Allah.<sup>79</sup> Begitu pula dengan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.

Pembimbing rohani alumnus BKI sudah menjalankan sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh rumah sakit. Dalam pelaksanaannya alumnus BKI memiliki bekal keilmuan tentang konseling. Misal dalam hubungan rumah tangga ada yang dapat momongan lama 15 tahun baru diberikan anak, Ibu Novi memakai bimbingan individual dengan *face to face*. Konselingnya yang aktif dalam menggali informasi.<sup>80</sup> Akan tetapi belum sepenuhnya dipraktikkan oleh Ibu Novi. Model layanan bimbingan sudah diberikan, namun untuk model layanan konseling belum. Konseling sifatnya kuratif atau korektif. Dengan demikian, bimbingan dan konseling memiliki obyek garapan yang sama, yaitu problem atau masalah.<sup>81</sup> Padahal tugas layanan bimbingan rohani Islam tidak hanya pemberian doa.

Ibu Novi menggunakan metode langsung secara individu. Jadi secara mendalam beliau menemui pasiennya. Hal tersebut sesuai dengan metode yang dituliskan oleh Aunur Rahim Faqih bahwa metode dibagi menjadi dua yaitu *pertama*, metode langsung

---

<sup>79</sup> Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 44.

<sup>80</sup> Novia Rahmawati, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2020, wawancara 16, transkrip.

<sup>81</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 2-3.

adalah metode yang dilakukan dimana pembimbing (rohaniawan) melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan pasien). Metode langsung dirinci lagi ada metode individual dan kelompok.<sup>82</sup>

Materi yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi pasien. Disesuaikan dengan sakit yang diderita pasien, usia, dan kondisi psikis pasien. Ibu Novi sudah menjalankan bentuk dari layanan bimbingan rohani Islam, yaitu bimbingan spiritual, psikologis, dan bimbingan fikih sehat.

### 3. Analisis Data Pelaksanaan Layanan Bimbingan Rohani Islam Alumnus *Non* BKI dalam Melayani Pasien di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.

Bimbingan Rohani Islam adalah memberikan *guidance* atau arahan atau nasihat atau menuntun seorang pasien beserta keluarganya yang sedang terkena cobaan sakit supaya rohaninya tetap atau kembali fitrah untuk mencapai ridho Allah.<sup>83</sup> Begitu pula dengan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.

Bimbingan rohani Islam yang ada di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati sepenuhnya dilaksanakan oleh pembimbing rohani baik alumnus BKI maupun *non* BKI. Pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan pembimbing rohani dari proses pelaksanaannya sudah sesuai dengan prosedur yang diberikan rumah sakit. Tergantung pembimbing rohani melaksanakannya dengan kemampuan masing-masing.

Pembimbing rohani memberikan bimbingan sesuai dengan keadaan pasien. Keadaan tersebut disesuaikan dengan kondisi pasien. Misalnya seperti jenis penyakitnya, umur pasien, dan keadaan psikologisnya. Selain itu, pemberian materi juga

---

<sup>82</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 55.

<sup>83</sup> Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 44.

disesuaikan dengan kondisi pasien. Materi yang disampaikan seperti aqidah, fikih<sup>84</sup>, edukasi yang dihadapi pasien, motivasi<sup>85</sup>, hakikat ujian, tawakal<sup>86</sup>, kemaksiatan, shodaqoh, salat tahajud, humor<sup>87</sup>, rasa syukur, dan kesabaran.<sup>88</sup>

Pelayanan bimbingan rohani Islam tidak lepas dari metode yang digunakan oleh pembimbing rohani. Metode yang dipilih pembimbing rohani adalah metode langsung, namun tidak menutup kemungkinan menggunakan metode tidak langsung berupa tulisan. Metode langsung yaitu dengan cara bertatap muka dengan pasien secara langsung. Metode ini dirinci lagi ada metode individual dan kelompok.

Pembimbing rohani menggunakan metode langsung baik secara individu maupun kelompok. Metode langsung secara individu dilakukan oleh Bapak Syarif, Bapak Arova, Ibu Yanti, Ibu Novi. Sedangkan selain itu yang sering menggunakan metode langsung secara berkelompok adalah Bapak Muchtar, Bapak Syamsuddin, Ibu Zumaroh, dan Ibu Lintal Muna. Metode langsung ini lebih efektif dan mengetahui secara langsung kondisi kesehatan dari pasien.

Metode kelompok ini digunakan pada bangsal besar yang memuat 3 sampai 5 bed pasien. Sedangkan untuk pasien yang membutuhkan perhatian khusus digunakan metode secara *face to face*. Karena penggunaan metode ditentukan oleh pertimbangan

---

<sup>84</sup> Arova Bakhtiar, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>85</sup> Siti Afriyanti, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 13, transkrip.

<sup>86</sup> Syamsuddin, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 15, transkrip.

<sup>87</sup> M. Muchtar Mustafa, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>88</sup> Ahmad Syarif, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2020, wawancara 14, transkrip.

seperti efisiensi waktu dan banyaknya jadwal kunjungan ke pasien.<sup>89</sup>

Hal di atas sejalan dengan metode yang disampaikan oleh Aunur Rahim Faqih bahwa metode dibagi menjadi dua yaitu *pertama*, metode langsung adalah metode yang dilakukan dimana pembimbing (rohaniawan) melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan pasien). Metode langsung dirinci lagi ada metode individual dan kelompok. *Kedua*, Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi tulisan.<sup>90</sup>

Secara umum, metode dalam bimbingan dan konseling Islami yang dipakai oleh pembimbing rohani adalah metode direktif. Karena pembimbing rohani aktif dalam memberikan nasehat dan ceramah.

Metode direktif adalah metode terapeutik dalam proses pelayanan dan konseling. Metode tersebut konselor mengambil posisi aktif dalam merangsang dan mengarahkan klien dalam menyelesaikan masalahnya. Seperti ceramah, pemberian nasihat.<sup>91</sup>

Berkaitan dengan bentuk layanan, pembimbing rohani baik alumnus BKI dan *non* BKI sudah menjalankan semuanya. Seperti bimbingan psikologis, bimbingan spiritual, dan bimbingan fikih sakit. Ada beberapa bentuk dari pelayanan bimbingan rohani pasien yaitu:<sup>92</sup>

#### 1. Bimbingan Psikologis

Bimbingan psikologis yaitu bimbingan yang ditujukan kepada *problem* kejiwaan pasien atau klien masalah psikologis pasien

---

<sup>89</sup>Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati, 6 Maret 2019.

<sup>90</sup>Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 55.

<sup>91</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 128.

<sup>92</sup>Baedi Bukhori, *Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian bagi Pasien Rawat Inap* (Semarang: Walisongo, 2005), 193.

tersebut dapat berupa kecemasan, ketakutan, putus asa, dan lain sebagainya. Jadi bimbingan psikologis ini berupaya untuk menghiangkan hal tersebut, sehingga adanya bimbingan psikologis dapat mendukung pasien termotivasi untuk pasrah dan tawakal kepada Allah.

Begitu pula pembimbing rohani di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati. Pembimbing memberikan bimbingan psikologis berupa pemberian motivasi, kalimat-kalimat persuasif bahwa sakit bukan musibah, materi yang membuat pasien agar tidak cemas kembali, mengajak dialog pasien, memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga, mengajak pasien untuk bermuhasabbah, memberikan pemahaman psikis yang keliru, memberikan doa sesuai kondisi pasien, serta memberikan pasien arahan agar selalu tawakkal kepada Allah.

## 2. Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual yaitu bimbingan dengan mengedepankan spiritualitas agama yang berhubungan dengan ibadah. Contohnya seperti dzikir, do'a, dan lain-lain. Bimbingan spiritual dilakukan agar pasien atau klien lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Sesuai dengan teori bimbingan spiritual di atas. Pembimbing di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati sudah memberikannya kepada pasien. Yaitu dengan diingatkan agar dzikir dan doa, sehingga pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah.

## 3. Bimbingan Fikih Sehat

Bimbingan fikih sehat yaitu bimbingan tentang tata cara ibadah bagi seseorang yang sedang mengalami musibah sakit. Orang yang sakit tidak memiliki kemampuan seperti orang

sehat. Agama Islam memberikan *rukhsah* atau keringanan dalam hal beribadah.

Pasien di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati ketika mengalami kesulitan dalam hal ibadah, pembimbing siap mengajarkan dan mengingatkan. Selain itu ada leaflet yang berisikan tata cara tayamum dan salat bagi pasien.

Berdasarkan temuan data di lapangan, praktek layanan bimbingan rohani Islam masih banyak dilaksanakan sebatas pada layanan bimbingan. Seperti sebatas memberikan layanan pemberian nasihat agar sabar dan tawakkal kepada Allah, motivasi agar sembuh dan menerima sakitnya, semangat, bimbingan spiritual berupa doa dan dzikir agar rohaninya tenang, bimbingan fikih sehat seperti bimbingan ibadah. Masih sedikit yang menerapkan layanan dalam bentuk layanan konseling kepada pasien. Kalaupun ada masih belum sesuai dengan teori bimbingan dan konseling yang tepat melalui tahapan-tahapan konseling.

#### **4. Analisis Data Persamaan dan Perbedaan Perspektif Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Alumnus BKI dan *Non* BKI dalam Melayani Pasien di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.**

Persamaan dan Perbedaan pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam alumnus BKI dan *non* BKI di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati tidak terlepas dari suatu profesi itu sendiri. Bimbingan rohani Islam dilakukan oleh seorang pembimbing rohani profesional. Setidaknya ada tiga prasyarat utama untuk menjadi seorang pembimbing rohani yang profesional, yaitu memiliki pengetahuan, keahlian praktis dan berakhlak mulia<sup>93</sup>

Persamaan dan perbedaan pelaksanaan bimbingan rohani Islam baik alumnus BKI maupun *non*

---

<sup>93</sup> Abdul Basit, *Konseling Islam* (Depok: Kencana, 2017), 193-195.



BKI memiliki kemampuan dibidang pengetahuan. Pembimbing rohani akan kesulitan jika tidak ada bekal yang memadai. Bisa jadi pelayanan bimbingan rohani Islam tidak terarah dan tidak mencapai sasaran yang diinginkan. Sedangkan jika sasaran terarah maka dapat berjalan secara efektif dan efisien. Data yang diperoleh oleh peneliti persamaan alumnus BKI dan *non* BKI adalah sebagai berikut:

- a. Sama-sama menggunakan rujukan SPO dari RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.
- b. Sama-sama menggunakan metode langsung dengan cara bertemu secara *face to face* ke pasien dan keluarga pasien.
- c. Menggunakan landasan pada Alquran dan Hadist.
- d. Adanya kesesuaian antara materi dan sasaran pasien.
- e. Sama-sama memiliki kendala dalam menghadapi aroma pasien.

Sedangkan perbedaan pelaksanaan dari layanan bimbingan rohani Islam alumnus BKI dan *non* BKI adalah sebagai berikut:

**a. Alumnus BKI**

- 1) Pembimbing rohani alumnus BKI kurang unggul dari yang lain, karena pembimbing rohani yang lain lebih senior.
- 2) Ibu Novi memiliki bekal dalam memberikan konseling kepada pasien. Bisa dikatakan bahwa Ibu Novi sebagai konselor dan pasien adalah konselinya.
- 3) Aroma dari pasien dan obat menjadi kendala Ibu Novi.

**b. Alumnus *non*BKI**

- 1) Pembimbing rohani memiliki kemampuan dalam berdakwah.
- 2) Pembimbing rohani alumnus *non* BKI mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugasnya.

- 3) Pembimbing rohani alumnus *non* BKI memiliki jam terbang yang tinggi. Maksudnya sudah memiliki pengalaman-pengalaman banyak yang berhubungan dengan banyak orang, seperti berdakwah di luar kota, mengisi berbagai pengajian, dan lain sebagainya.
- 4) Pembimbing rohani alumnus *non* BKI mempunyai banyak pengalaman dalam organisasi.
- 5) Memiliki kendala seperti waktu, aroma pasien, dianggap dokter, kurang tahu tentang teori bimbingan konseling.

Bimbingan rohani Islam membawa dampak positif terhadap kondisi pasien. Hal ini diakui oleh pasien-pasien diantaranya Ny Ngasini, bahwa beliau merasa tambah tenang setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam.<sup>94</sup> Pasien memberikan saran agar pelayanan bimbingan rohani Islam dilaksanakan secara rutin. Hal ini diungkapkan langsung oleh Ny Ifadah yang sedang dirawat sudah 4 hari dan sangat berharap pasien yang dirawat di kelas 1, 2 dan 3 juga mendapatkan binroh rutin seperti kelas VIP.<sup>95</sup>

Menurut keterangan pasien harusnya bimbingan rohani Islam dari pembimbing rohani diberikan kepada pasien setiap hari, tidak hanya satu kali dalam seminggu karena bimbingan rohani Islam setiap harinya sangat dibutuhkan oleh pasien, agar pasien senantiasa terpelihara rasa semangat dan terbantu perihal ibadahnya, sebab jika setiap saat ada bimbingan rohani Islam maka pasien bisa menanyakan hal-hal tertentu terkait keagamaan maupun

---

<sup>94</sup> Ngasini, wawancara oleh penulis, 28 Februari 2020, wawancara 10, transkrip.

<sup>95</sup> Ifadah, wawancara oleh penulis, 28 Februari 2020, wawancara 6, transkrip.

mencurahkan problematika ketika sakit. Selain itu durasi dalam melakukan perlu ditambah agar pasien lebih banyak mendapat bimbingan dan arahan dari pembimbing rohani.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang ditemukan oleh peneliti, apabila dikaitkan dengan prasyarat utama untuk menjadi seorang pembimbing rohani maka sudah memiliki pengetahuan, memiliki keahlian praktis, dan berakhlak mulia. Pembimbing rohani di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati adalah juga memiliki sifat-sifat mulia yang bersumber dari ajaran Islam, seperti murah senyum, ramah, sopan, santun, energik, simpati, sabar, bijaksana, dan lain sebagainya.

